**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa. Dunia pendidikan juga mengantarkan untuk terus belajar sehingga perkembangan zaman yang semakin canggih dapat diikuti. Sama halnya dengan ilmu pengetahuan, dalam dunia pendidikan formal akan terus mengalami perkembangan yang membangun dunia pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Dalam dunia pendidikan, kurikulum yang digunakan telah mengalami perubahan mulai dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 yang saat ini telah diterapkan. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa tidak lagi dipetakan menjadi empat aspek, namun lebih diarahkan kepada pengajaran bahasa berbasis teks.

Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 difungsikan sebagai sarana berpikir yang menghasilkan komunikasi yang baik. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks diartikan sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh. Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Menciptakan atau menyusun teks untuk tujuan tertentu berarti melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan tersampaikan secara tepat (Priyatni, 2014: 37). Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memuat materi pembelajaran yang berpatokan pada lima teks yaitu teks laporan observasi, tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan cerita pendek (Kemendikbud, 2013b: vi). Terkhusus untuk laporan hasil observasi memiliki struktur teks yang dimulai dari pernyataan umum atau klasifikasi, kemudian diikuti oleh anggota atau aspek yang dilaporkan. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Dalam hal ini teks laporan hasil observasi adalah wacana yang bertujuan untuk memberi pemaparan suatu objek secara rinci tanpa menambahkan pendapat pribadi. Teks laporan hasil observasi dituliskan berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Teks ini bersifat realitas dan berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu objek berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan hasil observasi dalam kurikulum 2013 bertujuan agar siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai struktur serta bebas dari kesalahan ejaan dan tanda baca.

Kemampuan menulis tidak datang begitu saja melainkan melalui sebuah proses pembelajaran. Pusat Bahasa (2013: 1497) mengartikan menulis sebagai membuat huruf (angka dsb) dengan pena atau alat tulis lainnya. Menulis bukanlah sekadar tuntutan kurikulum semata, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Teknik penulisan teks laporan hasil observasi terlebih dahulu harus dipahami karena menulis pada dasarnya bukan hanya sekadar menuangkan bahasa ujaran dalam sebuah tulisan, tapi merupakan sebuah mekanisme menuangkan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dalam struktur yang benar dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis teks laporan observasi sama halnya dengan menuliskan kejadian dalam berita berbasis jurnalistik future. Setiap jenis tulisan yang dituliskan tentu memiliki teknik yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap teknik atau kaidah penulisan teks laporan hasil observasi tentunya memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Darmadi (1996: 10) mengemukakan bahwa dibanding dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan atau kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai oleh sebagian besar orang (siswa). Tidak mengherankan bila seseorang yang berkemampuan menulis dengan baik jumlahnya tidak begitu banyak. Hal ini dapat disebabkan soal inspirasi dan soal kaidah menulis.

Setelah diadakan observasi awal di SMP Negeri 27 Makassar ternyata diketahui bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi telah diajarkan. Selain itu fakta pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 bahwa teks laporan hasil observasi adalah salah satu materi berjenjang yang dipelajari dimulai dari Sekolah menengah pertama kemudian sekolah menengah atas. Dari fakta dan uraian tentang materi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tersebutlah penulis berinisiatif untuk meneliti sejauh mana tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Makassar”. Penelitian tentang kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang dapat dijadikan salah satu acuan adalah penelitian Dini (2015), mahasiswa Universitas Padang yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung”, tahun Pelajaran 2013/2014 tergolong dalam kategori baik sekali.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuaraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi isi?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi Siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari organisasi?
3. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi kosakata?
4. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi penggunaan bahasa?
5. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi mekanik?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi isi.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi organisasi.
3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIISMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi kosakata.
4. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi penggunaan bahasa.
5. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Makassar ditinjau dari segi mekanik.
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi proses pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah khazanah pengatahuan bagi penelitian selanjutnya tentang kurikulum yang diterapkan di Indonesia.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

* 1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran di sekolah.
  2. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk mengembangkan pengajaran menulis khususnya aspek menulis teks laporan hasil observasi.
  3. Bagi siswa, yaitu dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks hasil observasi.
  4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya berkenaan dengan penelitian ini.